
Relationship Parental Attention and Student's Confidence

Widia Elvia Roza¹, Asmidir Ilyas²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: widia29januari@gmail.com

Abstract: Self-confidence is very important in the lives of students in school because there are no actions or behaviors that are not based on self-confidence. Attention from parents is one of the factors that influence a student to be confident, but in reality there are still many students who feel less confident. This study aims to examine the relationship between parental attention and the self-confidence of the SMAS students in the UNP Laboratory Development. This type of research is descriptive correlational. The research subjects were students of the XP and XI Laboratory Development Units in the total of 203 students. The instrument used in data collection was a questionnaire with Likert model scale answer choices. Analysis of the data used is descriptive analysis with percentage techniques and to see the relationship between the two variables used statistical analysis with the technique of Person Product Moment Correlation with the help of SPSS For Windows 20.0. The results of this study reveal (1) parental attention is in the high category, (2) student self-confidence is in the medium category, (3) there is a significant positive relationship between parental attention and student self-confidence. Based on the results of these studies, the researcher suggested that BK teachers develop and develop programs and provide services so that students were able to increase their confidence. In addition, BK teachers also need to collaborate with parents and school personnel in order to direct students to be more confident.

Keywords: *Attention, Parents, Confidence*

How to Cite: Widia Elvia Roza, Asmidir Ilyas. 2019. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00112kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Introduction

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga Hasbullah (2012:38). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Febriany, R., & Yusri, Y. (2013) keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian orangtua. Ditambahkan juga pendapat dari Gianoza, J., Zikra, Ibrahim, I (2013) pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental serta pembentukan kepribadian terutama pada lingkungan keluarga, anak belajar cara bertingkah laku sesuai dengan moral dan nilai-nilai yang ada di lingkungan. Pendidikan anak dalam keluarga berpengaruh terhadap tingkah laku anak di lingkungan sekolahnya.

Di lingkungan sekolah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup karena aspek kepercayaan diri ini merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Kepercayaan diri sangat penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam situasi apapun terlebih bagi siswa dalam hal belajar di kelas, karena apabila seorang siswa tidak memiliki percaya diri maka akan menghambat dirinya untuk mengembangkan kemampuan dalam dirinya jadi keluarga mempunyai peranan yang penting dalam upaya menumbuhkan rasa percaya diri (Kurniawati, Rosra, & Utaminingsih, 2017).

Menurut Hakim, T (2002:25) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang berasal dari lingkungan, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan hidup

yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal kepercayaan diri seseorang.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul dengan fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh dalam bertindak dan menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya oleh orang lain (Ghufron dan Risnawati, 2010:35). Sebaliknya, ketika kepercayaan diri seseorang hilang, dia akan mengalami goncangan dan merasa bahwa orang lain selalu mencurigai dan menyudutkannya, dia merasa rendah diri, bimbang, canggung dan malu saat menghadapi orang lain, ia akan cenderung tertutup dan menyendiri karena dia yakin dirinya tidak memiliki kemampuan dan potensi, sehingga dia menggantungkan segalanya kepada orangtua, saudara dan teman dekatnya. Hal ini tentu saja akan sangat mempengaruhi terhambatnya kesuksesan dalam belajar.

Kurangnya rasa percaya diri pada anak dapat ditimbulkan oleh pola komunikasi dan pola asuh yang buruk dalam keluarga. Seperti berkata kasar pada anak, suka membentak, mengkritik atau banyak melarang. Seorang anak yang setiap harinya tinggal dalam lingkup keluarga yang sering mendapat makian atau hujatan tanpa menerima dukungan dan pujian maka anak tersebut dapat menjadi lemah. Hal tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada anak. Sehingga anak pun menjadi dihindari perasaan rendah diri atau minder (Fitriyani, 2017). Ditambahkan juga pendapat dari Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016) remaja yang mendapatkan dukungan social dari orangtua akan merasakan kehangatan dan keakraban dalam lingkungan social keluarganya. Hal ini membuat remaja akan mempersepsi lingkungan keluarga sebagai tempat yang menyenangkan dan menyediakan rasa aman, nyaman, ketentraman hati, dan perasaan dicintai.

Dalam penelitian Adji, F (2013) yang berjudul meningkatkan percaya diri dalam belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa SMA dan didapatkan subjek sebanyak 24 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari penelitian tersebut jumlah siswa yang memiliki percaya diri rendah paling banyak, dari 12 siswa, 7 orang siswa memiliki kepercayaan diri rendah dari kelompok control maupun kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama melakukan Praktek Lapangan (PL) di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP kepercayaan diri siswa dapat dilihat sejak awal pertemuan dengan siswa saat memberikan layanan ada siswa yang takut untuk mengangkat tangan untuk bertanya kepada guru, saat ditanya memilih diam dan tersenyum saja, saat ditanya oleh guru tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melihat bagaimana "*Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa*".

Method

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan perhatian orangtua (X) dan kepercayaan diri siswa (Y), serta mencari hubungan perhatian orangtua dengan kepercayaan diri siswa. Populasi penelitian ini siswa SMAS Pembangunan Laboratorium UNP yang berjumlah 400 orang siswa dengan sampel sebanyak 203 orang siswa yang dipilih dengan *Purposive Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket perhatian orangtua dan kepercayaan diri siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif teknik presentase dan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Results and Discussion

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, hasil penelitian disajikan dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan perhatian orangtua (2) mendeskripsikan kepercayaan diri siswa, dan (3) melihat hubungan perhatian orangtua dengan kepercayaan diri siswa.

1. Perhatian orangtua

Secara keseluruhan, perhatian orangtua memiliki mean sebesar 114,2 dan Standar Deviasi 16,88 dengan skor ideal 145. Perhatian orangtua dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhatian orangtua di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP (N=203)

Kategori	Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 140	4	1.97
Tinggi (T)	111–139	63	31.03
Sedang (SD)	82 – 110	86	42.36
Rendah (R)	53 – 81	42	20.69
Sangat Rendah (SR)	<52	8	3.94
Jumlah		203	100

Berdasarkan Tabel 1. perhatian orangtua secara di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP dengan jumlah sampel 203 orang siswa, sebagian besar dilihat dari Mean berada pada kategori sedang (42,36%). Selanjutnya pada kategori tinggi (31,03%) dan rendah (20,69%). Temuan penelitian ini mengungkapkan perhatian orangtua dengan keseluruhan aspek berada pada kategori **sedang**.

Orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap anaknya, hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (dalam Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017) menjelaskan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat. Pepatah mengatakan, “Buah jatuh tak jauh dari pohonnya”. Ditambahkan juga oleh pendapat Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013) perlakuan orangtua terhadap seorang anak akan mempengaruhi bagaimana anak itu memandang, menilai, dan juga mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap orangtua serta mempengaruhi kualitas hubungan yang berkembang di antara mereka. Hal inidikuatkandengan pendapat Rahayu, N., Taufik, Nurfarhanah (2013) orangtua memiliki peranan yang sangat besar dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak dalam berbagai tingkatan umur mereka, mulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga masa dewasa.

Apabila orangtua sering memberi penghargaan kepada anak, menjadikan anak seorang individu yang merasa berharga.

2. Kepercayaan diri

Secara keseluruhan, kepercayaan diri siswa memiliki mean sebesar 116,89 dan Standar Deviasi 15,79 dengan skor ideal 155. Kepercayaan diri dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kepercayaan diri siswa di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP (N=203)

Kategori	Skor	f	%
Sangat Tinggi (ST)	≥ 150	0	0,00
Tinggi (T)	119-149	93	45,81
Sedang (SD)	88-118	107	52,71
Rendah (R)	57-87	3	1,48
Sangat Rendah (SR)	≤ 56	0	0,00
Jumlah		203	100

Berdasarkan Tabel 2. Kepercayaan diri siswa di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP dengan jumlah sampel 203 orang siswa, sebagian besar dilihat dari Mean berada pada kategori sedang (52,71%). Selanjutnya pada kategori tinggi (45,81%) dan rendah (1,48%). Temuan penelitian ini mengungkapkan kepercayaan diri siswa dengan keseluruhan aspek berada pada kategori **sedang**.

Dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari di sekolah, siswa membutuhkan rasa percaya diri dalam kesehariannya, baik itu dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dari guru serta mengajukan pendapatnya serta untuk tampil presentasi di depan kelas. dengan adanya rasa percaya diri siswa mampu menjalankan aktivitasnya dengan baik. Menurut Santrock dalam Sahputra, D., Syahniar, & Marjohan (2016) rasa percaya diri adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri. Ditambahkan

dengan pendapat dari Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017) kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri. Kepercayaan diri juga perlu diimbangi dengan memiliki ketenangan sikap agar bisa mengontrol emosi dengan baik, karena seorang anak yang memiliki ketenangan sikap biasanya bisa mengontrol emosinya dengan baik, hal ini sesuai dengan pendapat Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017) seorang remaja sudah mencapai kematangan emosi apabila ketika berhadapan pada suatu masalah ia dapat menilai secara kritis tanpa tergesa-gesa mengeluarkan emosinya terlebih dahulu, dimana pada saat itu ia mampu mengontrol emosinya di hadapan orang lain dan mampu melihat waktu yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat ditentukan. Sebab sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu Djaali (dalam Suryana, D, 2013).

3. Hubungan perhatian orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP

Adapun korelasi antara variabel X (perhatian orangtua) dengan variabel Y (kepercayaan diri siswa) yaitu:

Tabel 3. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kepercayaan Diri Siswa

Correlations		Perhatian Orangtua	Kepercayaan Diri
Perhatian Orangtua	Pearson Correlation	1	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	203	203
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.646**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	203	203

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP sebesar 0,646 dengan nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan nilai *Pearson Correlation* yaitu 1. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima dalam penelitian ini.

Hasil analisis korelasional dengan menggunakan SPSS Versi 20.0 diperoleh korelasi dari penelitian ini yaitu 0,646 dengan taraf signifikan 0,000 dengan jumlah responden 203 orang siswa. Artinya, terdapat hubungan yang positif signifikan antara perhatian orangtua dengan kepercayaan diri siswa. Perhatian orangtua yang ditampilkan berupa memberi penghargaan, memberi hukuman Djamarah dan Zain (2006:150), dan membantu kesulitan anak Sukardi (2008:234). Perhatian orangtua merupakan hal yang sangat penting untuk tubuh kembang anak terutama dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Anak remaja yang awalnya sangat yakin pada diri sendiri, menjadi kurang percaya diri dan takut pada kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya Denich & Ifdil dalam Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan perhatian orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMAS Pembangunan Laboratorium UNP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua berada pada kategori tinggi.

2. Kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orangtua dengan kepercayaan diri siswa.

References

- Adji, F. M. (2015). Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik).
- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4), 247-257.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 30-39.
- Fitriyani, Y. 2017. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017. *Skripsi*. Yogyakarta: PGRI.
- Gianoza, J., Zikra, Ibrahim, I (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Moral Remaja. *Konselor*, 2(1).
- Ghufron, M.N & Risnawita, R. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017). Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 130-143.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Kurniawati, E., Rosra, M., dan Utaminingsih, D. 2017. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Percaya Diri Siswa The Relationship Between of Parenting Patterns With Self Confidence, 93–105. *Jurnal*. Lampung: FKIP.
- Rahayu, N., Taufik, Nurfarhanah. (2013). Hubungan antara intimasi dalam keluarga dengan tingkah laku agresif siswa. *Konselor*, 2(1).
- Sahputra, D., Syahniar, & Marjohan (2016). Kontribusi Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor* 5(3), 183-193.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).
- Walgito, B. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. Widarso. 2005. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.